

## Urgensi Menyimak Pasif di Kalangan Masyarakat dalam Menghadapi Era Digital

Indah Choirunnisa<sup>1</sup>(✉), Linda Rahma Dhani Saputri<sup>2</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[indahchoirunnisa109@gmail.com](mailto:indahchoirunnisa109@gmail.com)

**abstrak** — Menyimak pasif merupakan kegiatan menyimak tanpa sadar yang biasanya dilakukan untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi menyimak pasif di kalangan masyarakat dalam menghadapi era digital. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode library research, data yang diperoleh adalah data sekunder, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, libat, catat, dan validasi penelitian menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah menyimak pasif di kalangan masyarakat dalam menghadapi era digital sangat penting untuk dilakukan karena bisa menjadikan 1) Masyarakat tidak ketinggalan zaman seiring perkembangan era digital 2) Mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai informasi di media sosial 3) Menyimak pasif menjadikan masyarakat semakin ahli dalam menghadapi era digital. Simpulan dalam penelitian ini terdapat 3 urgensi menyimak pasif di kalangan masyarakat dalam menghadapi era digital.

**Kata kunci** — Era digital, Masyarakat, Menyimak Pasif.

**Abstract** — Passive listening is an unconscious listening activity that is usually done for learning. The purpose of this study is to determine the urgency of passive listening among people in facing the digital era. The method in this study uses library research method, the data obtained is secondary data, data collection in this study uses listening techniques, involve, record, and research validation using triangulation techniques to validate this research. The results of this study are passive listening among the community in the face of the digital era is very important to do because it can make 1) People are not outdated along with the development of the digital era 2) Make it easier for people to access various information on social media 3) Passive listening makes people more expert in facing the digital era. The conclusion in this study is that there are 3 urgencies of passive listening among the community in facing the digital era.

**Keywords** — Digital age, Society, Passive Listening.

### Pendahuluan

Era teknologi digital yang banyak mengubah hidup manusia (Hartono, 2018), era digital tersebut sering disebut digital adalah kemajuan juga media online atau dikenal sebagai internet (Sindiran dkk., 2021). Serta pergeseran media berbasis industri ke perangkat teknologi (Haris dalam Wiwin dkk., 2021), dari pergeseran media digital tersebut, tentunya memiliki banyak dampak.

Dampak dari era digital dapat berupa dampak positif antara lain, lebih cepat mengakses informasi, memudahkan pekerjaan, dan pengetahuan semakin meningkat (Aslan, 2019), media digital adalah media yang berguna untuk menyalurkan pesan pengirim ke penerima (Widyaningrum dkk., 2017). Disamping dampak positif terdapat dampak negatif, seperti anak

kecil lebih tertarik terhadap android dibandingkan permainan tradisional moral anak menurun terhadap arus teknologi (Setiawan dalam Boiliu, 2020), dampak positif dapat kita lihat dalam banyaknya sumber belajar online sebagai media pembelajaran. Kualitas pendidikan yang meningkat dan adanya bisnis online yang memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan. (Wahyuni, 2020), dari banyaknya dampak era digital yang ada, tentunya ada beberapa contoh.

Contoh perkembangan digital bisa dilihat dari perkembangan teknologi yang pesat, berubahnya gaya hidup masyarakat (Mutiasari, 2020). Gaya hidup manusia yang tidak lepas dari perangkat elektronik (Sugianto, 2020), lahirnya internet, komputer, dan laptop (Rahayu, 2019). Contoh-contoh tersebut tentunya dialami oleh masyarakat. Apa masyarakat itu?

Masyarakat yaitu sekelompok individu yang saling berinteraksi dan tinggal bersama dalam suatu lingkungan tempat tinggal (Jabrohim menurut Cahyono, 2017), masyarakat juga dapat diartikan suatu lingkup manusia yang saling berkomunikasi dalam lingkungan yang saling berkelanjutan (Kusmanto, 2013). Masyarakat dapat dikatakan juga sebagai sekelompok makhluk hidup karena pada dasarnya manusia hidup bersama, masyarakat terbentuk karena adanya hubungan anggota atau kelompok (Prasetyo dkk., 2020), setiap masyarakat pasti memiliki ciri tersendiri yaitu.

Memiliki ras, suku, budaya yang berbeda (Nurhayati dkk., 2020), berorientasi menguasai arus informasi, mampu bersaing (Nur Kholis, 2013). Kebutuhan akan informasi yang tinggi serta menggunakan teknologi untuk kegiatan lain (Damanik, 2020), disamping ciri masyarakat tentu juga memiliki peran yang luas.

Seperti keikutsertaan individu dalam kelompok masyarakat (Margayaningsih, 2018), semakin menumbuhkan rasa tanggung jawab (Sada, 2017). Mendukung kebijakan terkait peningkatan mutu pendidikan (Primadesi, 2010), dalam meningkatkan pendidikan tentunya masyarakat juga belajar salah satunya belajar dalam menyimak secara pasif. Apa itu menyimak pasif?

Menyimak pasif adalah menyimak tanpa sadar (Azizah dkk, 2020), yang biasanya dilakukan pada saat belajar (Wibowo, 2016). Menyimak pasif juga termasuk dalam menyimak ekstensif (Rismala dkk., 2023), adapun beberapa tujuan yang dilakukan masyarakat dalam belajar menyimak pasif.

Tujuan dari menyimak pasif adalah memahami apa yang disampaikan pembicara (Erniati dkk., 2022), untuk dapat menilai apa yang dia simak (Jatiyasa, 2012), dan juga untuk memperoleh fakta dari berbagai sumber (Isma, 2010), dari tujuan menyimak pasif yang ada, dapat diambil contoh.

.Siswa yang sedang menyimak guru saat memberikan contoh bercerita (Azmi, 2019), guru memberikan tugas saat pembelajaran (Pusayanti dkk., 2019). Siswa pasif saat kegiatan presentasi (Putri dkk., 2017).

Menyimak pasif dalam menghadapi era digital memiliki banyak manfaat, tidak hanya secara pasif namun juga dengan cara menyimak lainnya. Melihat semakin maraknya perkembangan era digital, masyarakat harus memiliki peran penting dalam menghadapinya. Maka dari itu, menyimak pasif dalam menghadapi era digital sangat perlu dilakukan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Penelitian berbasis literatur merupakan jenis penelitian yang mengambil literatur sebagai subjek kajian (Sawarjuwono dkk., 2004).

Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Data Sekunder ialah data yang diperoleh melalui instansi berupa refrensi atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Abdurahman, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu simak bebas libat cakap lalu teknik catat dan rekam, teknik ini merupakan teknik yang berperan pengamat dan tanpa terlibat dalam percakapa. (Saputri, 2020).

Validasi penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik untuk mengecek keakuratan data. Cara validasi penelitian dengan menggunakan dua atau lebih dari sumber buku maupun jurnal untuk memeriksa keakuratan data. Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih efektif dan dapat meningkatkan validitas hasil sesuai dengan karakteristik penelitian (Puspitasari dkk., 2023).

## Hasil dan Pembahasan

Urgensi menyimak pasif di kalangan masyarakat dalam menghadapi era digital dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Masyarakat tidak ketinggalan zaman seiring perkembangan era digital

Masyarakat di era digital ini sudah semakin ahli dalam menggunakan media sosial. Media yang digunakan berupa facebook, instagram, tiktok, dan whatsapp. Masyarakat tentu tidak mau ketinggalan jaman. Hasil ini dapat diperkuat dengan pendapat bahwa kemajuan teknologi tentu juga memiliki berbagai dampak yang dirasakan oleh masyarakat di kehidupan sehari-hari (Ginting dkk., 2021). Kemajuan teknologi banyak di jadikan sebagai sarana interaksi jarak jauh oleh masyarakat di semua wilayah (Tsoraya dkk., 2023).

### 2. Mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai informasi di media sosial

Kemajuan teknologi tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, sehingga masyarakat mudah mengakses segala informasi melalui media sosial. Kemajuan teknologi ini juga dapat diakses di manapun dan kapanpun. Tidak hanya masyarakat, kalangan anak muda zaman sekarang juga bisa mengakses melalui media sosial. Hasil ini dapat diperkuat dengan pendapat bahwa masyarakat dalam mengakses serta menerima informasi dari media sosial tentu saja dapat membantu jika informasi yang di peroleh berguna bagi kehidupan masyarakat (Fitriarti, 2019). Masyarakat mengakses informasi melalui teknologi digital tersebut juga untuk proses pembelajaran (Faisal, 2020).

### 3. Menyimak pasif menjadikan masyarakat semakin ahli dalam menghadapi era digital

Mencari berbagai informasi atau mengakses media sosial bisa dilakukan masyarakat dengan cara menyimak pasif. Tidak hanya menyimak pasif, bisa juga dilakukan dengan menyimak lainnya. Zaman semakin berkembang, tentunya teknologi juga semakin maju. Masyarakat tentu akan lebih mahir menggunakan media sosial seiring kemajuan teknologi yang semakin bertambah. Menurut Herna (2019) dengan menyimak pasif masyarakat semakin mampu dalam menggunakan teknologi internet serta mengubah cara berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

## Simpulan

Menyimak pasif di kalangan masyarakat dalam menghadapi era digital sangat penting untuk dilakukan karena bisa menjadikan 1) Masyarakat tidak ketinggalan zaman seiring perkembangan era digital, 2) Mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai informasi di media sosial, 3) Menyimak pasif menjadikan masyarakat semakin ahli dalam menghadapi era digital.

## Daftar Referensi

- Abdurahman, M. (2018). Sistem informasi data pegawai berbasis web pada kementerian kelautan dan perikanan kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Ilkominfo*, 1(2), 70-78. <http://www.j-ilkominfo.org/index.php/ejournalaikom/article/view/10>.
- Aslan, A. (2019). Peran pola asuh orang tua di era digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34. <https://doi.org/10.18592/jdi.v7i1.2269>.
- Azizah, A. N. dan Nugraheni, A. S. (2020). Analisis teknik menyimak puisi melalui video animasi pada siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(2), 114-120. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.114-120>.
- Azmi, S. R. M. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Penelitian Sosial*, 2(1), 7-11. <https://doi.org/10.54314/jssr.v2i1.325>.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran pendidikan agama kristen dalam keluarga di era digital. *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 10(1), 107-119. <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.17>.
- Cahyono, A. S. (2017). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Damanik, F. N. S. (2020). Menjadi masyarakat informasi. *Jurnal Sido Mikroskil*, 13(1), 73-82. <https://doi.org/10.55601/jam.v13i1.48>.
- Erniati, E., Muslima, M., Rachim, N., dan Shidiq, M. A. (2022). Penerapan model discovery learning dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks iklan siswa kelas VIII SMP Negeri II Makassar. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 3(1), 26-39. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/3437>.
- Faisal, M. (2020). Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital. In *ICRHD: Journal of International Conference on Religion, Humanity and Development*, 1(1), 195-202. <http://conference.iainptk.ac.id/index.php/icrhd/article/view/17>.
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi literasi digital dalam menangkal hoax informasi kesehatan di era digital. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 4(2), 234-246. <http://dx.doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>.
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(2), 118-122. <https://doi.org/10.14710/pasopati.2021.10869>.

- Hartono, H. (2018). Mengaktualisasikan amanat agung Matius 28:19-20 dalam konteks era digital. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 159-166. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.87>.
- Herna, H., Hiswanti, H., Hidayaturahmi, H., & Putri, A. A. (2019). Strategi komunikasi media sosial untuk mendorong partisipasi khalayak pada situs online kitabisa. com. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 146-156. <https://doi.org/10.46937/17201926843>.
- Isma, N. (2010). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemalmpuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59. <https://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 56-57. <https://doi.org/10.47730/jurnalampuhyang.v3i2.132>.
- Kusmanto, H. (2013). Peran badan permusyawaratan daerah dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Jurnal Governance and Political Sosial UMA)*, 1(1), 28-36. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.550>.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>.
- Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan industri perbankan di era digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 34-41. <https://doi.org/10.47942/ia.v9i2.541>.
- Nurhayati, I. dan Agustina, L. (2020). Masyarakat multikultural konsepsi, ciri, dan faktor pembentuknya. *Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18-26. <https://doi.org/10.30376/adk.v14i01.184>.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44. <https://doi.org/10.24090/JK.v1i1.530>.
- Prasetyo, D. dan Irwansyah, I. (2020). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 103-175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>.
- Primadesi, Y. (2010). Peran masyarakat lokal dalam usaha pelestarian naskah-naskah kuno Paseban. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, 11(2), 120-127. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i2.88>.
- Puspayanti, A. R., Darsana, E., dan Ganing, N. N. (2013). Pengaruh pendekatan savi terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia gugus Letkol Wisnu kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Undiksha*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.1267>.
- Puspitasari, A., dan Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan fitur short pada youtube sebagai penunjang pembelajaran menulis pada puisi siswa SMA. *In Seminar Nasional Daring Sinergi* 1(1), 1-8. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1625>.
- Putri, A. P. dan Tayeb, T. (2017). Kemampuan metakognisi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII B MTS Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(1), 1-17. <https://doi.org/10.24252/mapan.2017.v5n1a1>.

- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 47-59. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.
- Rismala, B. Z. dan Nuroh, E. Z. (2023). Penggunaan video animasi pada keterampilan menyimak cerita dongeng siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85-97. <https://doi.org/10.56997/kurikulum.v7i2.810>.
- Sada, H. J. (2017). Peran masyarakat dalam pendidikan perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117-125. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2021>.
- Saputri, U. I. (2020). Analisis bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “rembulan tenggelam di wajahmu” karya tere liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 249-260. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, AP (2004). Modal intelektual: perlakuan, pengukuran dan pelaporan (riset perpustakaan sebuah). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), hal.35-57. <https://doi.org/10.9744/jak.5.1.pp.35-57>.
- Sindiran, A. U. dan Hindriani, R. (2021). Peran penting public relations di era digital. *Komunikasi Islam dan Kajian Muda*, 1(2), 179-202. <https://www.journal.ar-raniry.ac.id/index.php/sadida/article/view/1612>.
- Sugianto, Q. F. (2020). Peluang dan tantangan calon notaris dalam menghadapi perkembangan disrupsi era digital. *Notaris*, 12(2), 656-668. <https://doi.org/10.14710/nts.v12i2.29004>.
- Tsoraya, N.D., Khasanah, I.A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya pendidikan karakter terhadap moralitas pelajar di lingkungan masyarakat era digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7-12. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>.
- Wahyuni, D. (2020). Meningkatkan pembelajaran sastra melalui perkembangan era digital. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.18268>.
- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan strategi directed listening thinking approach (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru*, 20(1), 50-59. <https://doi.org/10.21.831/jig%20cope.v20i1.10793>.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian kesulitan belajar membaca menulis permulaan (mmp) di sekolah dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189-199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>.
- Wiwin, W. dan Firmanto, A. D. (2021). Kontruksi model spiritualitas pastoral bagi katekis di era digital. *Jurnal Penelitian Agama Katolik*, 1(2), 125-137. <https://doi.org/10.52110/jepak.v1i2.31>.